



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V

Ani Puspita¹, Erma Suryani Sahabuddin², Reni Astuty Latif³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 1 Kuwasen

Email: anipuspita31@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani2001@yahoo.com

²Pendidikan Guru Sekolah
SD Inpres Hartaco Indah

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Kuwasen Jepara. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes through problem based learning in fifth grade students of SD Negeri 1 Kuwasen. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri 1 Kuwasen, totaling 15 students. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The research success criteria set for student learning outcomes depend on the minimal completeness criteria for each lesson content set by the school, which is 70 from the range of values 0-100. The results showed that the application of the problem based learning model improved student learning outcomes. This can be seen from the average previous learning outcomes of 46.67 with classical completeness of 26.67%, an increase in the practice of learning I with an average of 75.67 and 80% classical completeness. Based on the results above, it can be concluded that through the application of problem based learning can improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Kuwasen Jepara for the academic year 2021/2022.

Keywords: *Problem Based Learning; learning outcomes; science.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui problem based learning pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar peserta didik tergantung dari kriteria ketuntasan minimal tiap muatan pelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dari rentang nilai 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar sebelumnya sebanyak 46,67 dengan ketuntasan klasikal 26,67% meningkat pada praktek pembelajaran I dengan rata-rata 75,67 dan ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kuwasen Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Problem Based Learning; hasil belajar; IPA.

PENDAHULUAN

PPG dalam jabatan merupakan pendidikan profesi bagi guru-guru yang sudah melaksanakan tugas mendidik di sekolah tetapi mereka belum memiliki sertifikat yang menunjang sebagai guru yang profesional. Proses pendidikan yang dimaksud untuk menyiapkan guru menjadi guru yang profesional, lazimnya ditempuh melalui dua tahap pendidikan melaksanakan workshop perangkat pembelajaran dan melaksanakan PPL pada sekolah mitra yang telah ditentukan dengan bimbingan guru yang profesional. Sebelum melaksanakan PPL di sekolah mitra, mahasiswa diberikan bekal berupa pendalaman materi dan perancangan pembelajaran. Saat perancangan pembelajaran, mahasiswa mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran yang ada di sekolah baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan permasalahan pembelajaran di SD Negeri 1 Kuwasen kelas V pada pembelajaran IPA. Hasil identifikasi masalah pada pembelajaran IPA kelas V tersebut diantaranya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, minat belajar peserta didik rendah, peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran belum berbasis HOTS, model pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini didukung dari data rata-rata hasil belajar sebelumnya sebanyak 46,67 dengan ketuntasan klasikal 26,67%.

Hasil belajar merupakan salah satu hal penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa dan sistem pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran dikatakan berhasil jika indikator dalam kompetensi dasar dapat tercapai, dan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan tes. Rifa'i dan Anni (2009:5) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan Suprijono (2012:7) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja.

Dari permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran kelas V tersebut, maka sudah seharusnya dilakukan penanganan mengingat permasalahan tersebut sangatlah *urgent* yang dapat berakibat menghambat pembelajaran selanjutnya jika tidak segera ditangani. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran kelas V tersebut diperlukan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mengaktifkan siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa agar siswa dapat lebih mengena dalam memahami materi pembelajaran. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, ditetapkan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher, 2010). Smith (dalam Amir, 2010: 27) menemukan bahwa PBL punya berbagai potensi manfaat, antara lain: 1) meningkatkan kecakapan pemecahan masalah peserta didik, 2) lebih mudah mengingat, 3) meningkatkan pemahaman peserta didik, 4) meningkatkan pengetahuan peserta didik yang relevan dengan dunia praktik, 5) mendorong mereka penuh pemikiran, 6) membangun kemampuan memimpin dan kerjasama, 7) kecakapan belajar, dan 8) memotivasi peserta didik. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, peserta didik dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memegang peran utama proses. Guru berperan sebagai fasilitator, selain memberikan stimulus untuk mencapai sintesa pemikiran mereka sendiri (Mahabbati, 2007). Hal di atas sejalan dengan teori Piaget bahwa guru hanya membantu siswa menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan siswa dapat terjadi dengan mudah. Vygotsky sejalan dengan Piaget bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru yang menantang.

Penerapan *problem based learning* mendorong peserta didik meningkatkan kecakapan memecahkan masalah. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang berupa *slide powerpoint* yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini terbukti dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran.

Pada awal kegiatan inti pembelajaran, peserta didik mengamati permasalahan melalui *slide powerpoint* yang telah disiapkan oleh guru. Guru memberikan umpan pertanyaan tentang permasalahan yang harus diselesaikan. Kemudian melalui diskusi kelompok peserta didik memecahkan masalah yang diberikan, hal ini mendorong peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tinggi dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Selain menggunakan *slide powerpoint* yang mampu menarik perhatian peserta didik, guru juga menggunakan media berupa gambar-gambar yang menunjang selama diskusi berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki stimulus untuk menyelesaikan permasalahan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif berfokus pada pengamatan mendalam terhadap hasil pencapaian hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen sebanyak 15 siswa terdiri atas 6 putra dan 9 putri. Langkah kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada praktik mengajar 1 diperoleh data dari 15 siswa memperoleh rata-rata 75,67 dan ketuntasan klasikal 80%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui *problem based learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen.

Data awal yang didapat oleh peneliti dari keadaan pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Kuwasen menunjukkan adanya masalah pada pembelajaran IPA kelas V diantaranya minat belajar peserta didik rendah dan peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran hal ini karena kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran belum berbasis HOTS sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah penelitian “apakah penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen?”

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen. Kegiatan Praktik Mengajar 1 dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB, bertempat di SD Negeri 1 Kuwasen, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring pada kelas V dalam pembelajaran tematik dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Siswa yang hadir sebanyak 15 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Adapun pada kegiatan praktik mengajar 1 tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Proyektor milik sekolah rusak sehingga memakai milik pribadi namun kurang jelas karena pencahayaan di dalam kelas terlalu terang.
2. Pembelajaran terasa agak terburu-buru dalam terutama saat kegiatan inti bagian akhir (muatan SBdP) karena kurangnya waktu akibat alokasi waktu selama PTM terbatas hanya 25 menit tiap jam pelajaran.
3. Tidak adanya pihak yang membantu merekam sehingga ada kegiatan yang tidak terekam oleh salah satu kamera karena kamera mati dengan sendirinya.

Beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 karena adanya faktor-faktor penyebab diantaranya ruang kelas terlalu terang, waktu PTM terbatas hanya 25 menit tiap jam pelajaran, siswa tidak membawa media mewarnai, dan tidak ada teman sejawat yang membantu dalam merekam video pembelajaran.

Solusi/tindakan dari beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 adalah dengan memakai laptop untuk presentasi dan bahan ajar untuk penyampaian materi, mengurangi penerangan dalam kelas dengan memasang tirai pada jendela depan, dan menyesuaikan kegiatan dengan waktu yang tersedia.

Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar peserta didik tergantung dari KKM tiap muatan pelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dari rentang nilai 0-100. Hasil belajar siswa pada praktik mengajar 1 diperoleh data dari 15 siswa diperoleh rata-rata 75,67 dan 12 siswa mencapai KKM yang ditetapkan sehingga didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui *problem based learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen.

Pembahasan

Sebelum praktek, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan untuk kegiatan pelaksanaan penelitian diantaranya menyiapkan RPP, bahan ajar, media power point dan video, instrumen penilaian. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan memberikan orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2008:57) yang menyatakan bahwa langkah pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut

Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa

Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti

Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit

Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa aktif menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi kelompok siswa sangat antusias untuk menyelesaikan permasalahan melalui penyelidikan bersama kelompok dan dengan bimbingan guru. Melalui penyelidikan ini siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah. Hal ini terlihat dari hasil penyelesaian masalah yang dipresentasikan siswa dengan percaya diri bersama kelompoknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional *problem based learning* menurut Arends (2008: 70) yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan investigatif dan keterampilan mengatasi masalah, memberikan pengalaman peran-peran orang dewasa kepada siswa, dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuannya sendiri, untuk berpikir dan menjadi pelajar yang self-regulated. *Problem based learning* (PBL) menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008:41). PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. *Problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah sesuai dengan kenyataan hidup dan harus diselesaikan melalui suatu penelitian agar ilmu yang diperoleh dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Dalam *problem based learning*, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang sebenarnya untuk kemudian diselidiki. Dari kegiatan tersebut, siswa akan mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah.

Dari data hasil evaluasi materi pembelajaran, didapatkan pencapaian rata-rata kelas diperoleh 75,67 dan 12 siswa mencapai KKM yang ditetapkan sehingga didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini terjadi karena siswa memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Smith (dalam Amir, 2010: 27) menemukan bahwa PBL punya berbagai potensi manfaat, antara lain:

- a. menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman siswa atas materi ajar
- b. meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- c. mendorong untuk berpikir
- d. membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
- e. membangun kecakapan belajar (life-long learning skills)
- f. memotivasi belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian bahwa melalui penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwasen. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 46,67 menjadi 75,67 dan ketuntasan klasikal dari 26,67% menjadi 80%. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. (2010). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Anjar. (2016). Pengertian, Ciri-Ciri, Langkah-Langkah dan Kelebihan serta Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Diakses melalui <https://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/Pengertian-Ciri-Ciri-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning.html>
- Arends, Richard I. (2008). Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumhana, Nana. (2019). Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung:Kemendikbud.
- Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021
- Miyarso, Estu. (2019). Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta:Kemendikbud.
- Tyas, Retnaning. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza : Jurnal Pendidikan Universitas Kahuripan Kediri* Vol.2 No.1 Oktober 2017. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/download/26/20>
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- KTSP SD Negeri 1 Kuwasen tahun 2021